

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa serta memiliki kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi.¹ Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang mendapat perhatian bagi kemajuan suatu Negara, khususnya dalam era globalisasi. Melalui pendidikan diharapkan untuk dapat mencetak manusia kreatif dalam mengambil langkah antisipatif terhadap keadaan dan masalah yang muncul akibat globalisasi tersebut.

Dalam pendidikan pastinya terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan bahan ajar yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagian siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Seorang guru perlu

¹ Nunung Nuraeni, *Memberdayakan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Power Point Ditinjau Dari Gaya Kognitif*, *Proceeding Biology Education Conference* volume 14, Nomor 1(2017), Hal 4.

merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih berkenaan dengan masalah pendidikan sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik. Proses pembelajaran pada pendidikan harus interatif, inspiratif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.²

Aadapun lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian adalah SMP Negeri 2 Ngantru. Peneliti memilih SMP ini karena SMP ini merupakan lokasi peneliti menempuh mata kuliah Magang I dan Magang II. Jadi saat kegiatan Magang I dan II berlangsung peneliti juga mengobservasi tempat dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung disana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih menggunakan metode-metode yang terpusat pada guru seperti ceramah dan mencatat, sehingga kebanyakan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran untuk mengontruksi sendiri pengetahuannya. Diketahui dari sekian banyak siswa hanya sedikit siswa yang terbiasa mengajukan pertanyaan ketika diberi waktu bertanya. Jarang juga siswa yang bisa menyampaikan pendapatnya. Siswa juga kurang bisa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dengan baik. Kondisi demikianakan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan

² Fauzi, *Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bendahara Aceh Tamiang*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 1, Edisi Desember 2016, Hal 254.

tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.³ Hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Ngantru masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai rapor siswa yang masih dibawah KKM. Dari masalah-masalah tersebut guru perlu meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.⁴ Keterampilan berfikir kritis penting diberikan kepada siswa, mengingat di era globalisasi ini banyak permasalahan-permasalahan yang hadir dalam dan kehidupan sehari-hari. Melatih siswa dengan dilibatkan untuk memecahkan suatu masalah yang nyata dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman yang nyata. Bekal keterampilan pemecahan masalah tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah serupa. Oleh karena itu dalam pembelajaran siswa membutuhkan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30.

⁴ Neni Fitriawati. *Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar*. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010), hal 36

pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar.⁵

Materi yang peneliti gunakan adalah pencemaran lingkungan. Materi pencemaran lingkungan sangat berkaitan dengan kehidupan dan permasalahan sehari-hari yang dihadapi siswa. Saat mempelajari materi pencemaran lingkungan siswa diharapkan dapat memahami konsep pencemaran lingkungan sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam menanggulangi permasalahan yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan tersebut. Namun pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan, guru masih belum menerapkan model yang memungkinkan siswa aktif dan mandiri mencari informasi untuk memecahkan masalah dan menemukan konsep. Adapun pemecahan masalah dapat terlatih bila didukung dengan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah. Berdasarkan uraian di atas diperlukan suatu model pembelajaran efektif yang dapat merangsang kemampuan berfikir kritis siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui

⁵Nia Neliana, “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengelolaan Lingkungan*”, (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ,Bandar Lampung ,2016), Hal 2.

permasalahan-permasalahan.⁶ Model ini merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban, menganalisis dan menyimpulkan jawaban terhadap masalah . Dalam model pembelajaran ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah tersebut, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. Model ini sangat cocok untuk materi pencemaran lingkungan, dikarenakan banyak masalah di dunia nyata terkait dengan pencemaran lingkungan.

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang mendukung model PBL dapat merangsang kemampuan berotak kritis siswa, yaitu penelitian oleh Devi Diyas Sari yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA kelas VII SMPN 5 Sleman”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B SMPN 5 Sleman dapat ditingkatkan melalui penerapan model PBL. Peningkatan masing-masing indikator berpikir kritis tersebut antara lain indikator definisi dan klarifikasi masalah dari cukup baik yakni sebesar 83% kemudian indikator menilai informasi berdasarkan masalah kriteria penilaiannya meningkat dari cukup baik menjadi baik sebesar 85%. Dan indikator merancang solusi

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 91.

berdasarkan masalah kriteria penelitian meningkat dari cukup menjadi baik sebesar 83%.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngantru pada Materi Pencemaran Lingkungan”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi kognitif peserta didik sebagian besar belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Guru masih menerapkan konsep belajar secara klasik (metode pembelajaran yang diterapkan ceramah) .
- c. Siswa juga kurang bisa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dengan baik.
- d. Siswa kurang bisa berfikir secara kritis (khususnya pada materi pencemaran lingkungan.
- e. Hasil belajar siswa yang kurang.
- f. Kurang pedulinya siswa terhadap lingkungan

⁷ Devy Diyas Sari, *Penerapan Model Problem Based learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas VIII SMP Negeri 5 Sleman*, (Yogyakarta : Tida Diterbitkan, 2012), Hal 89

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Variabel respon pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa .
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi pencemaran lingkungan.
- d. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Ngantru dengan sampel kelas VII-B dan VII-C.
- e. Materi yang di gunakan adalah materi pencemaran lingkungan kelas VII.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP N 2 Ngantru ?
2. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Ngantru ?
3. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Ngantru ?

4. Adakah hubungan antara kemampuan berfikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII SMP N 2 Ngantru.
2. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Ngantru.
3. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Ngantru.
4. Mengetahui hubungan antara kemampuan berfikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha₁ : Terdapat pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan berfikir kritis siswa.
- Ha₂ : Terdapat pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa.

- Ha₃ :Terdapat pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
- Ha₄ :Terdapat pengaruh antara kemampuan berfikir tritis siswa dengan hasil belajar siswa.
- Ho₁ :Tidak ada pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan berfikir kritis siswa.
- Ho₂ :Tidak ada pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa.
- Ho₃ :Tidak ada pengaruh antara penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
- Ho₄ :Tidak ada pengaruh antara kemampuan berfikir tritis siswa dengan hasil belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktifitas, keaktifan belajar, hasil belajar dan motivasi terhadap pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan guna pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian.

3. Bagi Peneliti

Kegiatan ini sebagai salah satu bagian pengembangan profesi penulis yang akan diajukan untuk perolehan angka kredit dan salah satu kewajiban untuk menyelesaikan pendidikan di tingkat Strata I (S-I).

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi satuan pendidikan sebagai masukan atau input, guna penetapan kebijakan-kebijakan baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan atau kelulusan sekolah.

5. Kalangan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide baru dalam mengelola suasana kelas dan dijadikan model pengembangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Wina Sanjaya (2011) berpendapat bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning*⁸ adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.

b. Kemampuan Berfikir Kritis

Menurut Syah, berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Sesungguhnya kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya.⁹

c. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁰

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal 25.

⁹Ika Susilawati. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu*, hal 3

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 30.

d. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran adalah masuk dan/atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain kedalam air atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga mutu kualitas lingkungan turun sampai tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.¹¹

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

b. Kemampuan Berfikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses berfikir yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan

¹¹ Arif Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta Selatan: Salemba Teknika, 2014) hal 53.

pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Pencemaran Lingkungan

Masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan komponen lain kedalam lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan manusia atau proses alam.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam enam bagian utama. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, bab ini membahas tentang deskripsi teori (*model pembelajaran Problem Based Learning*), hasil belajar, kemampuan berfikir kritis, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis

Bab V Pembahasan, membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.